

POTENSI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BUNGA ANGGREK DI KOTA BATU JAWA TIMUR

Kuntoro Boga Andri¹ Willem J.F. Alfa Tumbuan²

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
Jl. Raya Karangploso Km.4, PO Box 188 Malang, 65101, Indonesia
E-mail: kuntoro@litbang.pertanian.go.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado
E-mail: (alfa@tumbuan.com)

ABSTRAK

Agribisnis bunga anggrek tumbuh pesat beberapa tahun terakhir di sentra produksi tanaman hias Jawa Timur, yang salah satunya adalah di Kota Batu. Kawasan ini berada pada daerah pegunungan dengan ketinggian di atas 800 m dpl. Penelitian bertujuan mendapatkan informasi dan analisis mendalam mengenai aspek sosial ekonomi dan potensi agribisnis anggrek di Kota Batu, yang merupakan wilayah sentra pengembangan. Penelitian dilakukan Agustus 2011 sampai Januari 2012 dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), survey lapang, kuesioner dan pengumpulan data sekunder dari para petani, pelaku usaha, serta stakeholder lainnya di lokasi studi. Hasil penelitian menggambarkan potensi ekonomi yang besar dari agribisnis bunga anggrek ini. Potensi besar tersebut, perlu diikuti perbaikan dalam sistem budidaya, manajemen kelembagaan, pemasaran dan pengelolaan bisnis secara umum. Sejauh ini pemasaran bunga anggrek dari hasil produksi masih mengandalkan pasar lokal. Secara teknis, lokasi sentra Kota Batu cocok untuk pengembangan budidaya anggrek karena agroekologi yang sesuai. Dari aspek ekonomi dan sosial, pengembangan agribisnis bunga ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian daerah, karena banyak membuka kesempatan kerja dan berusaha. Penelitian ini menunjukkan secara finansial usaha tani anggrek memberikan keuntungan, di mana dalam satu musim tanam memberikan profitabilitas (ROI) 70% dari dana yang diinvestasikan. Nilai tambah sepanjang rantai pemasaran juga memperlihatkan keuntungan yang layak dan adil bagi para pelaku usaha (petani dan pedagang), sehingga usaha komoditas ini mempunyai prospek yang baik untuk terus diusahakan.

Kata Kunci: bunga anggrek, agribisnis tanaman hias, analisis rantai nilai, Kota Batu

PENDAHULUAN

Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang paling populer dan disukai oleh banyak konsumen, karena bentuk dan warna bunga yang unik dan menarik, tahan lama dan tidak mudah layu. Komoditas ini dapat digunakan sebagai tanaman hias

taman, pot dan potong (AMARTA, 2007). Untuk menghasilkan bunga yang berkualitas baik perlu diikuti dengan tatacara budidaya yang baik dan benar. Agribisnis bunga anggrek akan terus berkembang karena memiliki keragaman serta ciri khas tersendiri sebagai bunga tropis. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk memelihara tanaman anggrek dengan tujuan komersial menjadi tinggi, mengingat kondisi pasar lokal, regional dan internasional yang sangat cerah (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Bunga anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak pemanfaatannya. Kini sudah menjadi bagian peradaban masyarakat modern, say it with flower, menyebabkan kebutuhan terhadap bunga anggrek kian meningkat seiring dengan banyaknya event-event penting tersebut, seperti pada perhelatan pernikahan, lebaran, natal, tahun baru, dan ulang tahun. Belum lagi kebutuhan untuk karangan bunga, untuk ucapan selamat dan rangkaian bunga meja untuk hotel, restoran, perkantoran dan bank (AMARTA, 2007; Sinar Tani. 2009).

Berkaitan dengan banyaknya permintaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, menjadikan bunga anggrek sebagai komoditi unggulan Jawa Timur, yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan secara komersial. Sebagai gambaran untuk kebutuhan pasar bunga Kayoon Surabaya, kebutuhan per minggu untuk jenis anggrek potong, membutuhkan 10.000 ikat. Belum lagi kebutuhan bunga anggrek pot dan bibit anggrek yang meningkat setiap saat. Ini belum termasuk memenuhi pasok pasar bunga lainnya dan Florist. Pasar potensial selain Surabaya, yang menjadi tumpuhan adalah kota-kota besar seperti Denpasar, Jakarta, Bandung, dan kota-kota besar lainnya yang ada di Indonesia (Kuntoro Boga Andri. 2011).

Dengan seiringnya perkembangan agribisnis komoditas ini, dari sekedar hobi, anggrek dapat dijadikan andalan sebagai sumber penghasilan bagi petani, rumahtangga dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perkembangan teknologi memungkinkan untuk menghasilkan anggrek berwarna-warni, bentuk yang menarik, tahan lama dengan harga yang relatif terjangkau. Adanya segmen pasar untuk masyarakat golongan tertentu yang mempunyai selera eksklusif dan fanatik terhadap jenis bunga anggrek tertentu yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri menyebabkan semakin meningkatnya impor anggrek. Di lain pihak, lembaga penelitian, universitas dan nursery baik telah mampu mengembangkan varietas-varietas baru yang mempunyai daya saing kuat dengan

produk impor, selain teknologi budidaya yang semakin dikuasai, menjadikan harga jual anggrek mampu bersaing dengan produk sejenis dari luar negeri.

Daerah sentra pengembangan tanaman anggrek di Jawa Timur, adalah di Kota Batu, Kabupaten dan Kota Malang, Kota Blitar dan Kabupaten Pasuruan, yang di tanam pada dataran medium hingga dataran tinggi. Dengan kondisi tanah, agroklimat dan sumberdaya manusia serta dukungan teknologi inovatif dan investasi yang memadai di Kota Batu, akan sangat mendukung pengembangan usaha anggrek. Berkembangnya usaha anggrek di wilayah ini akan mampu meningkatkan pendapatan petani, memenuhi tuntutan keindahan lingkungan, menunjang pembangunan industri pariwisata, membuat kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran bertambah asri. Pengembangan agribisnis bunga anggrek diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan membuka peluang tumbuhnya industry sector lain seperti sarana produksi, produk sekunder dan jasa transportasi.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan analisa mendalam mengenai potensi pengembangan agribisnis bunga anggrek di wilayah sentra pengembangan di Kota Batu, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Agustus sampai Januari 2012 dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan survei yang diarahkan untuk memperoleh informasi mendalam dengan melakukan wawancara, penyebaran quesioner serta pengumpulan data sekunder (dokumen) dari para petani, pelaku usaha serta *steakholder* lainnya di wilayah sentra agribisnis anggrek Jawa Timur. Penetapan responden dengan menggunakan teknik sampling lokasi/wilayah secara *purposive* yang didasarkan pada potensi daya dukung pengembangan komoditas bunga anggrek di wilayah Kota Batu. Wilayah ini yang merupakan daerah sentra pengembangan agribisnis anggrek dipilih sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, pelaku agribisnis dari lokasi penelitian ini dipilih beberapa orang sebagai narasumber. Dalam melakukan analisis ditelaah informasi secara mendalam mengenai deskripsi potensi bisnis komoditas, analisis pasar, analisis nilai tambah, kelembagaan pendukung, serta aspek ekonomi dan sosial dari agribisnis yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Budidaya Anggrek Kota Batu

Perkembangan komoditas anggrek di Kota Batu dapat dilihat dari luas areal tanam dan produksi panen dalam beberapa tahun terakhir ini. Dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, luas areal tanam dan produksi tanaman anggrek mengalami peningkatan, walaupun tidak secara signifikan. Usaha agribisnis anggrek banyak masih dikelola secara sambilan oleh ibu rumah tangga, meskipun sesungguhnya usaha ini sangatlah prospektif. Salah satu daerah sentra anggrek di Kota Batu ada di Desa Songgokerto dan Sidomulyo (Tabel 1). Perkembangan dan karakteristik agribisnis anggrek Kota Batu dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Table 2.

Tabel 1. Luas Areal Penanaman Anggrek di Kota Batu (m²)

Tahun	Luas Tanam	Produksi	Produktivitas
	(m ²)	(pot)	(pot/m ²)
2003	9,642.00	30,102.00	3.12
2004	10,466.40	34,644.00	3.31
2005	14,654.50	138,301.00	9.44
2006	17,728.00	223,519.00	12.61
2007	29,359.00	352,308.00	12.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu. 2012

Terdapat 3 species anggrek utama sudah ditanam dan dikembangkan oleh petani. Jenis anggrek utama yang laku di pasaran dan banyak dikembangkan oleh petani adalah *Dendrobium*, *Cattleya*, *Phalaenopsis*, dan masih banyak varian jenis lainnya. Budidaya anggrek dilakukan oleh petani bunga yang tergabung dalam kelompok tani yang sudah memiliki banyak kegiatan bersama, termasuk pemesanan bibit dan penjualan dilakukan bersama-sama secara berkelompok. Total luas penanaman anggrek pada tahun 2011 adalah 29,359 m²; dengan jumlah produksi 352,308 pot, dengan produktivitas rata-rata yang dicapai 12 pot/m².

Tabel 2. Karakteristik Agribisnis Anggrek di Kota Batu

Variabel	Karakteristik
Jenis Anggrek Utama	<i>Dendrobium</i> , <i>Cattleya</i> , <i>Phalaenopsis</i>
Pasokan bibit	Lokal Batu dan Malang
Jumlah Screen house	5
Luas areal tanam	125 m ²

Variabel	Karakteristik
Jumlah Gapoktan	1
Jumlah kel. tani	1
Jumlah petani	25
Jumlah anggrek (batang)	2821
Pemasaran	Wisatawan, Pameran, Pesanan

Sumber: Kuntoro Boga Andri. 2011

Harga jual anggrek dipengaruhi oleh stadia bunga, pengemasan produk, tampilan, kualitas atau mutu bunga yang dihasilkan oleh petani. Masih banyak kasus menunjukkan bunga anggrek yang dijual oleh petani bermutu rendah. Hal ini mengakibatkan harga jual bunga rendah sehingga tidak dapat menutup biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh petani. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, sejogianya peningkatan produksi, perlu disertai dengan perbaikan teknologi budidaya untuk meningkatkan kualitas produksi bunga. Perbaikan teknik budidaya ini dilakukan dengan menerapkan teknologi budidaya anjuran spesifik lokasi yang baik dan benar (mengarah kepada GAP dan GHP) dengan tidak mengesampingkan komponen-komponen teknologi lain yang diinginkan pasar. Demi menjaga standar mutu yang diinginkan pasar agar mampu bersaing, perlu menyusun SOP bunga anggrek di masing-masing kawasan pengembangan. Bila hal ini dapat terlaksana dengan baik, akan diperoleh produk berkualitas yang mampu berkompetisi di pasaran. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan harga jual dan pendapatan petani anggrek. Merujuk dari hasil uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan agribisnis bunga anggrek masih memiliki prospek yang menjanjikan untuk direalisasikan guna meningkatkan angkatan kerja dan pendapatan petani.

Usaha Agribisnis Hulu

Petani anggrek yang menggunakan benih berkualitas sebagai bahan baku produksi masih terbatas. Kebanyakan petani di Kota Batu masih membeli benih hanya sekali, dan kemudian menggunakan benih tersebut secara terus-menerus tanpa ada upaya memperbaharui. Penggunaan benih tanpa upaya memperbaharui akan menyebabkan penurunan kualitas genetik yang drastis (untuk jenis tertentu), bahkan menurunkan ketahanannya terhadap hama dan penyakit. Kasus pada pengusaha angrek maju di Kota Batu, di mana mampu menghasilkan benih botol 4000 - 6000 botol dalam satu tahun yang dihasilkan dari 2 (dua) tanaman induk. Media yang populer digunakan pengusaha

benih adalah media Vacin and Went dan 1 enkast mampu menghasilkan 100 - 150 botol dalam sehari dengan faktor kontaminasi 5 - 10 persen. Diperkirakan harga media per botol Rp. 5000,- dan harga jual benih anggrek *Dendrobium* Rp. 25.000,- per botol dan harga benih anggrek *Phalaenopsis* berkisar antara Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 100.000,- . Pengusaha benih anggrek botolan yang berlokasi di Jawa Timur antara lain adalah Handoyo Harjo, Royal Orchids, Simanis Orchids, Edward Frans, Sien Orchids, Suryanto Orchids, Lawang Orchids, dan Indah Orchids (Gambar 1).



Gambar 1. Usaha Benih Anggrek Botolan di Kota Batu

Persyaratan yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan usaha perbenihan adalah (1) lokasi: jarak tempat produksi dengan pasar, (2) jenis produk: untuk *mass production* atau *niche products*, (3) efisiensi produksi daya saing ditentukan oleh efisiensi produksi, (4) nilai produk: nilai ekonomis dari produk.

Analisis Pemasaran dan Finansial

Selera konsumen terhadap mutu bunga potong anggrek sangat spesifik dan berkembang sangat dinamis ke arah yang lebih serasi dan sempurna dari segi keindahan, warna, ukuran, susunan, daya tahan dan bentuk bunga tersebut. Berdasarkan pengamatan di pasar bunga Kota Batu, pada saat ini anggrek yang dominan disukai masyarakat adalah jenis *Dendrobium* (34 %), diikuti oleh *Oncidium Golden Shower* (26 %), *Cattleya* (20 %) dan *Vanda* (17 %) serta anggrek lainnya (3%). Kesukaan pada jenis anggrek *Dendrobium* karena banyak digunakan dalam rangkaian karena relatif tahan lama, warna bunga lebih bervariasi, tersedia cukup banyak, batangnya lentur sehingga mudah dirangkai dan harganya relatif murah. Sedangkan kesukaan pada jenis anggrek *Cattleya* karena bunganya berukuran besar dan indah namun kurang tahan dan harganya relatif lebih

mahal. Bunga ini hanya digunakan sebagai pemanis dalam rangkaian bunga anggrek. Sedangkan *Vanda* jarang digunakan dalam rangkaian karena tangkainya kaku. Bunga *Vanda* banyak digunakan sebagai pemanis gelas di restoran dan ungkapan dukacita.



Gambar 2. Beberapa Jenis Anggrek yang Paling Diminati Konsumen

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar di Kota Batu, utamanya para turis lokal dan regional yang berkunjung ke Kota Wisata Batu, maka para petani dan penangkar banyak mengusahakan jenis anggrek *Dendrobium*, *Cattleya*, *Phalaenopsis*, *Cimbidium*, *Vanda*, *Oncidium*, *Paphiopedilum* dan lain-lain (Gambar 2). Sesungguhnya peluang pasar anggrek jenis-jenis di atas sangatlah besar. Sasaran untuk pemasaran anggrek atau pasar utama jenis bunga ini adalah konsumen domestik dan regional seperti penggemar dan pecinta anggrek, pedagang keliling tanaman anggrek, pedagang tanaman anggrek pada kios di tempat-tempat tertentu di daerah pariwisata, perhotelan, perkantoran, gedung pertemuan, pengusaha pertamanan, toko bunga, florist, pesta-pesta dan perkawinan. Untuk pemasaran anggrek di sekitar Kota Batu, khususnya bagi para pelancong, jenis-jenis anggrek yang banyak diminta pasar di antaranya adalah *Vanda Douglas*, *Dendrobium*, *Golden Shower*, *Cattleya* dan *Phalaenopsis*.

Tabel 3. Analisis Usaha Tani Anggrek *Dendrobium* Berdasarkan Jenis Usaha per 1 m² (Rp).

Uraian	Jenis usaha				
	Hulu	Primer			
	Benih	Compot	Individu/ Tan. remaja	Tan. dewasa	Bunga potong
Biaya tetap	1.260.00	22.622	16.806	14.634	9.083
Biaya tidak tetap	200.000	103.900	60.750	135.000	140.250
Total biaya	1.460.00	126.522	77.556	149.634	149.333

Uraian	Jenis usaha				
	Hulu	Primer			
	Benih	Compot	Individu/ Tan. remaja	Tan. dewasa	Bunga potong
Total biaya +	1.722.80	137.909	84.537	163.101	162.773
Penerimaan	2.250.00	194.407	129.654	216.090	180.075
Keuntungan	527.200	56.497	45.116	52.988	17.301
R/C ratio	1,31	1,41	1,53	1,32	1,11

Sumber: Estimasi dan Survey 2012

Anggrek dapat dipasarkan dalam bentuk compot, tanaman individu/tanaman remaja, tanaman dewasa dan bunga potong. Untuk menghasilkan produk-produk ini diperlukan biaya yang berbeda. Dari estimasi analisa usahatani yang dilakukan untuk luasan per 1 m², besar biaya yang dibutuhkan untuk usaha compot setelah ditambahkan dengan bunga modal adalah sebesar Rp. 137.909,-, untuk usaha tanaman individu/tanaman remaja sebesar Rp 84. 537,-, untuk usaha tanaman dewasa sebesar Rp 163.101,- dan untuk industri bunga potong sebesar Rp 162.773-. Pada jenis usaha primer, bila dilihat dari sisi penerimaan, didapatkan produk anggrek dalam bentuk tanaman dewasa adalah yang terbesar yaitu sekitar Rp 216.090,-, kemudian diikuti oleh compot (Rp 194.407,-), bunga potong (Rp 180.075,-) dan tanaman individu/tanaman remaja (Rp 129.654,-). Namun bila dilihat dari R/C ratio yang didapatkan, pengusahaan tanaman anggrek dalam bentuk tanaman individu dan remaja lebih menguntungkan dibandingkan produk lainnya, yang ditunjukkan oleh R/C ratio sebesar 1,53 (Tabel 3). R/C ratio sebesar 1,53 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan untuk pengusahaan anggrek dalam bentuk tanaman individu/remaja diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,53,-. Estimasi analisis usaha tani lengkap anggrek *Dendrobium* disajikan di Tabel 3.

Potensi dan Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek

Usaha anggrek harus berorientasi pasar. Khusus usaha produk bunga potong dan bunga pot, permintaan yang terbentuk dari selera konsumen sangat menentukan laku tidaknya produk yang ditawarkan. Pengusaha, petani produsen bunga potong dan pot maupun bibit anggrek harus mengikuti perkembangan pasar terbuka dengan mencari terobosan-terobosan dalam penawaran ke luar negeri diikuti dengan peningkatan produksi, pembinaan peningkatan kualitas dan profesionalisme pengusaha, petani produsen anggrek.

Kelengkapan fasilitas pengembangan peranggrekan seperti sektor perbenihan, *green house* dan sarana-sarana penunjang lainnya mulai dari pengadaan benih sampai pascapanen merupakan prasyarat dalam bisnis peranggrekan.

Pemanfaatan sumberdaya alam (lahan) dan teknologi efisien, dapat dicapai dengan mengatur pola tanam yang tepat. Dengan cara demikian, penggunaan lahan lebih efisien, pendapatan petani meningkat dan serangan hama/penyakit juga berkurang. Berdasarkan arahan dari Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat yang sesuai dengan syarat tumbuh komoditas maka ditentukan areal pertumbuhan komoditas anggrek yang termasuk di dalamnya Kota Batu. Dengan pengaturan agroklimat yang sesuai, anggrek dapat ditanam dalam kondisi lahan apapun, karena anggrek tidak memerlukan media tumbuh tanah. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usaha anggrek terutama adalah kualitas dan pH air.

Dalam upaya mencapai industri pengembangan anggrek yang diinginkan, berbagai tahapan strategis perlu di susun. Kegiatan yang dilakukan mulai dari penyusunan paket teknologi dan SOP, GAP, standarisasi; sosialisasi dan bimbingan SPO dan GAP; bimbingan manajemen mutu dan pasca panen; pengembangan kawasan sentra; kelembagaan usaha dan kemitraan; peningkatan SDM sampai regulasi investasi dan promosi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat direncanakan mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2017 (Tabel 4).

Tabel 4. Tahapan Pengembangan Anggrek Periode 2012 – 2017 Kota Batu

URAIAN KEGIATAN							
Tahun	Penyusunan paket teknologi dan SOP, GAP, standarissai	Sosialisasi dan bimbingan SPO dan GAP	Bimbingan manajemen mutu dan pasca panen	Pengembangan kawasan sentra	Kelembagaan usaha dan kemitraan	Peningkatan SDM	Regulasi, investasi, promosi
2012							
2013							
2014							
2015							
2016							
2017							

Dalam upaya pengembangan industri anggrek yang berdaya saing dibutuhkan dukungan teknologi dan infrastruktur yang memadai. Komponen teknologi yang

dibutuhkan adalah varietas unggul yang dirakit di dalam negeri menggunakan sumberdaya genetik nasional. Teknologi lainnya yang diperlukan adalah media tanam, teknologi pemupukan, perbenihan, pengendalian OPT dan pengelolaan rumah kaca. Komponen teknologi tersebut dirakit menjadi teknologi pengelolaan tanaman terpadu yang akan digunakan dalam pelaksanaan program pengembangan tanaman anggrek.

Di dalam kegiatan ini akan dilakukan penerapan SPO dan GAP dalam skala pilot di tujuh sentra produksi. Kegiatan dilakukan di lahan petani dengan melibatkan kelompok tani. Selama penerapan SPO para petani mendapat pendampingan tenaga ahli dengan mengacu pada panduan yang telah disediakan.

Berbicara tentang perdagangan yang lebih luas dewasa ini, tentunya tidak bisa terlepas dari adanya suatu standarisasi terhadap komoditas yang diperdagangkan. Anggrek sebagai salah satu komoditas primadona yang diperdagangkan dalam bentuk hasil tanaman (bunga potong) maupun berupa tanaman hidup (*live plant* / bibit). Pada perdagangan ini, baik dalam bentuk tanaman maupun bunga potong, sebenarnya tidak ada aturan baku mengenai standar mutu yang harus dipenuhi. Standar mutu yang harus dipenuhi lebih tergantung pada asal dari daerah tujuan pemasaran. Daerah tujuan pemasaran biasanya mensyaratkan bahwa komoditas anggrek harus bebas dari OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), baik berupa hama, penyakit maupun gulma. Sedangkan, pihak pembeli menghendaki suatu standar mutu/*grade* tertentu lebih dikaitkan dengan masalah harga.

Pengembangan sentra produksi membutuhkan dukungan kegiatan yang mencakup penetapan komoditas unggulan, latihan teknis dan manajerial, sistem informasi manajemen, penguatan kelembagaan usaha, penyediaan modal investasi dan regulasi yang kondusif. Pengembangan sentra produksi diawali dengan inisiasi model pengembangan inovasi agribisnis skala pilot dalam bentuk kegiatan MODEL FARM. Skala pilot model inovasi anggrek selanjutnya dikembangkan menjadi skala aktual agribisnis. Pada tahap ketiga dari kerangka *roadmap* pengembangan anggrek adalah tersedianya produk dengan kualitas dan kuantitas sesuai preferensi pasar. tambah yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani. Di sisi lain jenis dan kualitas anggrek yang dihasilkan selayaknya ditentukan oleh informasi *market intelligent* dan preferensi konsumen.

Dalam rangka mendorong investasi di bidang anggrek, sangat diperlukan pemberian insentif kepada para investor yang bersedia terlibat langsung di dalam pembangunan industri anggrek nasional. Insentif dapat berupa kemudahan perizinan, pemberian kuota

perdagangan, kemudahan akses informasi, penurunan tarif impor, pemberian bantuan, bimbingan teknis dan lainnya.

Dalam rangka mendukung pengembangan agribisnis anggrek berdaya saing dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil. Hal ini dapat dimaklumi mengingat SDM menentukan mutu kinerja manajemen peranggrekan Kota Batu ke depan. Dengan SDM terampil, perencanaan organisasi, pelaksanaan dan pengendalian sistem manajemen dapat dilakukan oleh SDM terlatih. Ketersediaan SDM yang berkualitas juga diperlukan dalam pengambilan keputusan organisasi. Pembinaan SDM dapat dilaksanakan melalui pelatihan staf di dalam dan luar negeri sesuai bidang keahlian, kerja magang di instansi terpilih, pembinaan karier, kursus manajemen dan teknis, praktek kerja lapang, workshop dan lokakarya.

PENUTUP

Mengingat budidaya bunga anggrek merupakan salah satu mata pencaharian petani penduduk di Kota Batu dan berdasarkan beberapa uraian pembahasan hasil di lapangan ada beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemasaran bunga anggrek dari hasil produksi masih mengandalkan pasar domestik. Untuk pasar ekspor masih belum terlayani, sehingga perlu dilakukan promosi dan menggali lebih jauh potensi pasar dengan memperbaiki pola pemasaran, termasuk sistim distribusi didalamnya;
2. Secara teknis, di wilayah Kota Batu cocok untuk budidaya bunga anggrek karena kondisi lahan dan iklim yang sesuai;
3. Dilihat dari aspek ekonomi dan sosial pengembangan bunga anggrek sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian daerah, karena usaha tersebut banyak membuka kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat sekitarnya;
4. Secara finansial, pengembangan agribisnis bunga anggrek sangat menguntungkan bagi para pelaku usaha (petani), karena menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi. Sehingga mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan, apalagi masih tersedia lahan potensial yang cocok untuk pengembangan
5. Perlu lebih ditekankan dalam perbaikan kualitas SDM, agar dapat memenuhi standar khususnya secara teknis, dan kelembagaan yang ada perlu ditingkatkan fungsinya.

6. Bisnis bunga anggrek memiliki prospek yang cerah. Maka, budidaya bunga anggrek di Kota Batu ini, perlu mengikuti suatu peta jalan yang disepakati seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan agribisnis bunga anggrek.

DAFTAR PUSTAKA

- AMARTA (Agribusiness Market And Support Activity). 2007. *Penilaian Rantai Nilai Sektor Florikultur Tropis di Indonesia*. United States Agency for International Development (USAID).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek*. Departemen Pertanian.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu. 2012. Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.
- Kuntoro Boga Andri. 2011. Laporan Rancang Bangun Pengembangan Agribisnis Tanaman Bunga Anggrek Kota Batu, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu.
- Sinar Tani. 2009. *Menuju Kemandirian Tanaman Hias Indonesia*. Edisi 2 – 8 September 2009, No. 3319 Tahun XL.